



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model *Mind Mapping* dan Media *Flash Card*

Wati Oviana^{1,a}, Putri Rahmi^{2,b*}, Humairah Humairah^{3,c}, Misbahul Jannah^{4,d}

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Email: wati.oviana@ar-raniry.ac.id^a, putri.rahmi@ar-raniry.ac.id^b, misbahulj@ar-raniry.ac.id^d

Abstract:

Based on the results of initial observations at SD Negeri Lamreung Aceh Besar it is known that some students have not reached the minimum completeness criteria (KKM) that has been determined by the school, namely 69. This study aims to find out how teacher activities, student activities and student learning outcomes are in the learning process using the model mind mapping and flash card media in thematic learning in class V SD Negeri Lamreung Aceh Besar. The research method used is classroom action research. Collecting data in this study used teacher activity observation sheets, student activity sheets and test questions. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results obtained showed that teacher activity in cycle I was 78.44 (good) and increased in cycle II to 91.37 (very good). Student activity in cycle I obtained a score of 73.27 (good) and increased in cycle II to 88.79 (very good). Student learning outcomes in cycle I was 65.21% (enough) and there was an increase in cycle II to 82.60% (very good). The results of this study indicate that the use of mind mapping models and flash card media can improve student learning outcomes in thematic learning.

Keywords : *Learning Outcomes, Flash Card Media, Mind Mapping Models*

Abstrak:

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Lamreung Aceh Besar diketahui bahwa sebagian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 69. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping dan media flash card pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan soal tes. Teknik analisis data yang digunakan deskripsif kualitatif. Hasil yang diperoleh memperlihatkan aktivitas guru di siklus I yaitu 78,44 (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 91,37 (baik sekali). Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 73,27 (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 88,79 (baik sekali). Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 65,21% (cukup) dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 82,60% (baik sekali). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model mind mapping dan media flash card dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Flash Card, Mind Mapping

Cara mensitasi artikel ini:

Oviana, W., Rahmi, P., Humairah, H., & Jannah, M. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar menggunakan model mind mapping dan media flash card. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 159-171. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.845>

Informasi Artikel

*Corresponding author:

putri.rahmi@ar-raniry.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.845>

Histori Artikel:

Diterima : 26 / 02 / 2023

Direvisi : 03 / 07 / 2023

Diterbitkan : 31 / 07 / 2023



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang dan diatur sedemikian rupa untuk dapat mendukung kegiatan proses belajar yang bersifat kongkret. Proses pembelajaran terdiri dari bermacam komponen yang saling berkaitan satu sama lain (Slameto, 2010). Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, model, metode, dan evaluasi (Octavia, 2020). Komponen-komponen tersebut perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih, menentukan, dan menggunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru berkedudukan sebagai seorang fasilitator dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberi fasilitas yang baik pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru bertanggungjawab untuk membentuk suasana pembelajaran yang aktif dan menarik serta dapat menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan baik dan juga dapat menciptakan suasana seperti apa yang tepat digunakan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran itu sendiri (Sardiman, 2007). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang sedemikian rupa untuk membangun interaksi antara guru dan siswa yang dalam prosesnya menghasilkan aktivitas belajar yang aktif serta efektif untuk meningkatkan kecerdasan siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada proses pembelajaran tentunya guru memerlukan strategi untuk menyampaikan materi baik dengan menggunakan model, metode, media, pendekatan, dan alat pendukung lainnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efisien serta sesuai dengan harapan. Di era modern ini, model, media, metode dan teknik belajar lainnya telah berkembang begitu pesat. Oleh sebab itu, guru dapat mengembangkan dan memodifikasi setiap strategi yang ingin diterapkan agar cocok dan mudah dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti dengan penggunaan alat bantu yang berupa model dan media pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang digunakan untuk mengarahkan proses pembelajaran di dalam kelas yang akan dilaksanakan (Kadir & Asrohah, 2015). Dengan hal ini, seorang guru harus dapat menerapkan berbagai variasi model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mendorong siswa berpikir aktif serta model pembelajaran tersebut juga sesuai dengan tuntutan dalam proses pembelajaran tematik yang dilakukan secara terencana baik dalam beberapa bidang studi dan juga saling berkaitan dengan pengalaman belajar siswa (Kadir & Asrohah, 2015). Dalam hal ini, model pembelajaran dalam pembelajaran tematik dapat membantu memaksimalkan jalannya interaksi dalam proses penyampaian materi pada pokok bahasan dalam setiap tema yang akan guru sampaikan. Salah satunya adalah model *mind mapping*.

Model *mind mapping* merupakan proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf hingga akhirnya membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan imajinasi yang terbentuk dari pikiran (Syam & Ramlah, 2015). Tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran dari cara kerja koneksi di dalam otak (Aprinawati, 2018). Dengan keunggulan model *mind mapping* ini, sistem kerja otak akan bekerja lebih sempurna dan dapat memicu cara berpikir secara aktif.

Adapun salah satu media yang dapat dipadukan dengan model *mind mapping* yaitu media *flash card*. Media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm (Susilana & Riyana, 2008). Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card*. Ditambah lagi, media *flash card* berisi simbol yang mengingatkan dan menuntut siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang biasanya berukuran 8x12cm atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas yang dihadapi (Arsyad, 2021). Media *flash card* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif yang sengaja dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, meningkatkan jumlah kosakata, dan meningkatkan pengetahuan mengenai objek yang dipelajari (Suryani, 2018). Pada Penelitian ini media *flash card* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang menyajikan pesan dengan keterangan pada setiap gambarnya pada kartu yang berukuran 10 x 14 cm. Oleh sebab itu, pada praktik penggunaan model *mind mapping* dapat menggunakan gambar sebagai sentral pemikirannya. Ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apa pun yang terlintas di kepala dan membebani otak bawah sadar yang selama ini sulit dijabarkan dengan penjelasan saja, akan lebih mudah distrukturkan dengan gambar dan dapat langsung ditulis di atas selembar kertas.

Kebermanfaatan media *flash card* juga dapat digunakan dalam penerapan model *mind mapping*. Dengan model ini, maka teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (Harwanti, Pratiwi, & Setiawan, 2021). Selain itu, media *flash card* juga akan menjadi sarana pendukung dalam penggunaan model *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas yang dapat dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Nurrita, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri Lamreung, kelas Vb. Data menunjukkan 18 dari 23 orang siswa memiliki hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 69. Pada kegiatan pembelajaran guru sudah

menggunakan media pembelajaran berupa gambar sebagai alat bantu untuk mengajar. Namun, media yang guru gunakan hanya berupa gambar-gambar sederhana yang di tempelkan pada dinding dan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu pada proses pembelajaran guru hanya sebatas menjelaskan pelajaran. Sedangkan siswa cenderung pasif mendengarkan dan diminta untuk menyelesaikan soal yang ada di buku. Oleh karena itu perlu adanya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satunya penggunaan model *mind mapping* yang dipadukan dengan media *flash card* sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan diharapkan.

Selain fenomena di lapangan, penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Aprinawati, 2018) yang menyimpulkan bahwa penerapan *mind mapping* dapat dijadikan sebagai cara alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan dengan cara yang kreatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa. Penggunaan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain hasil belajar, aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan juga meningkat (Lestari, Akhdinirwanto, & Maftukhin, 2012). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini tidak menggunakan media *flash card* sebagai alat bantu mengajar serta penelitian ini dilakukan pada siswa tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar menggunakan model *mind mapping* dan media *flash card* serta aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menambah wawasan bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan siswa suasana belajar yang lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* (Tampubolon, 2014). Pada penelitian peneliti akan memberikan tindakan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan kelas (Arikunto, 2009; Suyadi, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan media *flash card*.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kurniansih & Berlin, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lamreung Aceh Besar pada Tanggal 18 s/d 27 Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Vb yang berjumlah 23 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang berupa strategi dalam penelitian yang bertujuan untuk melihat ada atau tidak adanya perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa (Sanjaya, 2016). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, dan lembar soal tes. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis aktivitas guru, dan analisis hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Alokasi waktu setiap siklus sesuai dengan jam belajar SD Negeri Lamreung Aceh Besar. Pada siklus I peneliti menggunakan model mind mapping dan media flash card yang bertema komponen ekosistem dan pada siklus II peneliti menggunakan model mind mapping dan media flash card yang bertema letak geografis Indonesia. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart yang meliputi empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini diamati oleh Ibu Zahril Wirda S.Pd yang merupakan wali kelas Vb yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru. Sedangkan aktivitas siswa diamati oleh Khalisah Nur dan Reza Alfianda sebagai teman sejawat.

Pra tindakan merupakan kegiatan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan tindakan atau proses penelitian. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan sebelum melakukan tindakan pada setiap siklusnya. Hal yang dilakukan pada saat pra tindakan yaitu dengan memberi soal pre tes yang berbentuk pilihan ganda sebelum kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi pra tindakan terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar diperoleh hasil bahwa tidak semua siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru dan pada proses pembelajaran kurang adanya penggunaan media yang guru gunakan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru. Menurut guru, pembelajaran dilakukan seperti biasa yaitu setelah guru mengajarkan materi guru langsung memberikan tugas untuk dikerjakan. Dalam proses pembelajaran guru juga tidak menggunakan media tertentu.

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pra tindakan diketahui bahwa hasil observasi sebelum tindakan pada siklus I yaitu 9 siswa dikategorikan tuntas dan 14 siswa tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 39,04%. Dan pada siklus II hasil observasi sebelum tindakan yaitu 8 siswa dikategorikan tuntas dan 15 siswa tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 34,78%.

Pada *siklus I* langkah penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 18-19 Mei 2022. *Pertama*, Proses Perencanaan Pada tahap ini dilakukan dengan menyusun dan mempersiapkan rencana-rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. *Kedua*, Pelaksanaan Penelitian siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 18-19 Mei 2022.

Pada proses pengamatan aktivitas guru dengan penggunaan model mind mapping dan media flash card pada siklus I dapat dilihat bahwa kegiatan awal berkategori baik dengan rata-rata 77,94. Selanjutnya pada kegiatan inti termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 76,04. Kemudian pada kegiatan penutup memperoleh nilai rata-rata 76,56 yang termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan hasil dari aktivitas guru pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,84 dan masuk dalam kategori baik.

Kemudian untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa kegiatan awal memperoleh nilai rata-rata 70,72 yang berkategori cukup. Selanjutnya pada kegiatan inti termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 70,83. Kemudian pada kegiatan penutup memperoleh nilai rata-rata 76,56 yang termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan hasil dari aktivitas guru pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,70 dan masuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, guru (peneliti) memberikan soal tes yang berupa soal choice untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping dan media flash card pada tema 5 subtema 1 pembelajaran 2 yang diikuti oleh 23 siswa. Pada siklus I siswa memperoleh nilai hasil belajar diperoleh sebanyak 15 siswa dalam kategori tuntas (65,21%) dengan menerapkan model mind mapping dan media flash card dalam pembelajaran tematik, sedangkan 8 siswa lainnya masih dalam kategori tidak tuntas (34,78%).

Pada proses Refleksi, dapat dilihat bahwa berdasarkan kegiatan guru, guru masih belum mampu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, sehingga perlu adanya usaha lebih oleh guru dalam proses belajar mengajar agar

lebih semangat dan mampu menata penyampaian tujuan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya pada saat guru menggunakan media flash card sebagai media, guru belum cekatan pada saat menggunakannya bersama dengan siswa sehingga guru perlu mempersiapkan langkah-langkah dalam menggunakan media flash card agar siswa tidak kebingungan saat menggunakannya. Kemudian guru masih belum mampu mengajak siswa agar cekatan pada saat membagikan siswa dalam beberapa kelompok, sehingga guru harus lebih menguasai ruang kelas agar pada saat membagi siswa dalam beberapa kelompok guru mampu mengontrol setiap kelompok dengan baik.

Pada kegiatan siswa, siswa tidak terlalu aktif dalam merespons tanya jawab yang guru berikan sehingga guru harus lebih berupaya untuk membuat suasana lebih aktif. Siswa tidak terlalu merespons tentang hal yang belum dipahami pada materi yang mengharuskan guru untuk berupaya menggali kembali pemahaman yang belum siswa ketahui. Siswa belum maksimal pada saat menyimpulkan materi yang dipelajari sehingga guru harus mampu lebih jelas dalam menjelaskan materi dan mengupayakan agar siswa bisa menyimpulkan hasil pembelajaran sesuai dengan pemahaman siswa. Dalam pencapaian hasil belajar siswa, masih ada 8 siswa yang belum maksimal dalam mengerjakan soal tes sehingga siswa tersebut belum mencapai nilai tuntas. Pada siklus berikutnya guru harus lebih memperhatikan keselarasan isi materi dengan soal tes yang diberikan agar nilai ketuntasan dapat tercapai.

Berbeda dengan siklus I, *Siklus II* dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Sama seperti siklus I, siklus II juga terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. *Pertama*, Perencanaan. Peneliti menyusun dan mempersiapkan perencanaan dengan lebih baik daripada sebelumnya. Peneliti menerima saran dari guru kelas dan teman sejawat mengenai pengelolaan kelas yang akan peneliti perbaiki pada penelitian siklus II. *Kedua*, Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Jumat tanggal 25 dan 27 Mei 2022 di kelas Vb pada jam pertama pembelajaran. *Ketiga*, Pengamatan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan awal memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,66 dengan kategori baik sekali Selanjutnya pada kegiatan inti termasuk dalam kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 90,23. Dan pada kegiatan penutup memperoleh nilai rata-rata 92,41 yang termasuk juga dalam kategori baik sekali. Secara keseluruhan hasil dari aktivitas guru pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,44 dan masuk dalam kategori baik sekali.

Kemudian, Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa kegiatan awal memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,88 dengan kategori

baik sekali. Selanjutnya pada kegiatan inti termasuk dalam kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 88,54. Dan pada kegiatan penutup memperoleh nilai rata-rata 85,93 yang termasuk juga dalam kategori baik sekali. Secara keseluruhan hasil dari aktivitas guru pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,78 dengan kategori baik sekali.

Selanjutnya, Hasil Belajar Siswa dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, guru (peneliti) memberikan soal tes yang berupa soal *choice* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping dan media flash card pada tema 5 subtema 1 pembelajaran 3 yang diikuti oleh 23 siswa dan memperoleh hasil sebanyak 19 siswa dalam kategori tuntas (82,60%) dengan menerapkan model mind mapping dan media flash card dalam pembelajaran tematik, sedangkan 4 siswa lainnya masih dalam kategori tidak tuntas (17,39%).

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping dan media flash card diperoleh bahwa guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik yang membuat siswa fokus dalam memahami tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam hal ini guru menata penyampaian tujuan pembelajaran dengan intonasi yang jelas agar siswa mudah memahami tujuan pembelajaran yang akan berlangsung dan membuat suasana menjadi lebih ceria. Pada saat guru menggunakan media flash card sebagai media, guru menyampaikan aturan penggunaan pada siswa dengan jelas dan cekatan. Upaya yang guru lakukan ialah mempersiapkan langkah-langkah dalam menggunakan media flash card dengan baik sehingga siswa tidak kebingungan saat menggunakannya. Kemudian guru memberi arahan dengan baik dan mengajak siswa agar cekatan pada saat membagikan siswa dalam beberapa kelompok. Dalam hal ini guru berupaya untuk dapat menguasai ruang kelas dengan baik agar pada saat membagi siswa dalam beberapa kelompok dapat mengontrol setiap kelompok dengan leluasa.

Pada kegiatan siswa, siswa sudah lebih aktif dalam merespons dengan tanya jawab yang guru berikan. Siswa juga merespons dan bertanya akan hal yang belum dipahami pada materi dan siswa bisa menyimpulkan materi yang dipelajari dengan jelas dan baik. Dalam hal ini guru berupaya untuk menyampaikan materi dengan lebih jelas dan mengupayakan agar siswa bisa menyimpulkan hasil pembelajaran sesuai dengan pemahaman siswa. Guru juga mengarahkan serta memotivasi siswa agar siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dengan lebih baik.

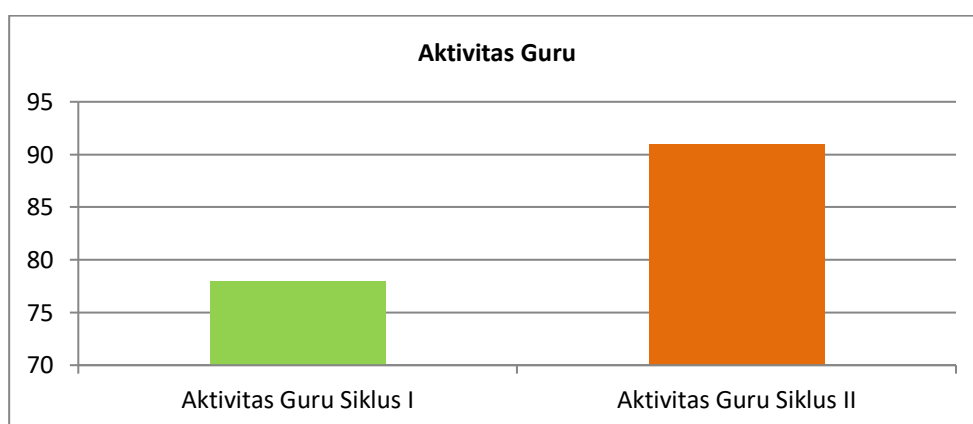
Pada siklus II hasil tes belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 82,60% dan nilai ini termasuk dalam kategori baik sekali sehingga secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas secara individual. Oleh karena itu, guru dapat

menyediakan waktu luang untuk memberikan remedial atau bimbingan kepada siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 Mei sampai tanggal 27 Mei 2022 di kelas Vb SD Negeri Lamreung Aceh Besar dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan telah melakukan kegiatan pembelajaran sebanyak dua siklus. Maka berikut ini peneliti paparkan hasil yang diperoleh pada saat penelitian :

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari pengamatan guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran mengalami peningkatan. Adapun pada setiap siklusnya kemampuan aktivitas guru yang diperoleh dapat dilihat pada diagram berikut ini:



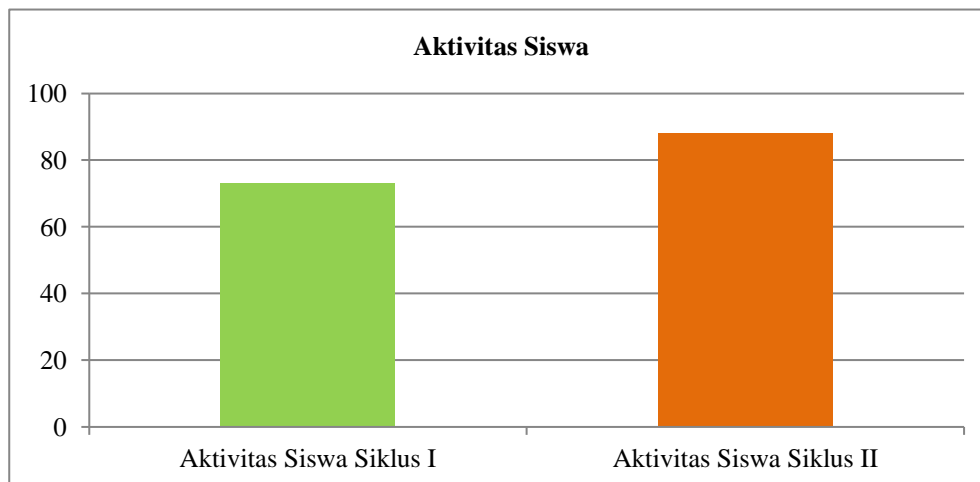
Gambar 1. Diagram Hasil Aktivitas Guru

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I sebesar 77,84 (baik) dan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 91,37 (baik sekali). Hal ini menandakan bahwa adanya kenaikan nilai pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus II terjadi banyak perubahan dan jumlah nilai rata-rata termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan teori bahwa agar proses pembelajaran dapat bisa lebih optimal maka guru perlu membentuk suasana pembelajaran yang aktif dan menarik serta dapat menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan baik dan guru juga harus mampu menciptakan suasana seperti apa yang tepat digunakan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran itu sendiri (Octavia, 2020). Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model mind mapping dan media flash card dapat meningkatkan aktivitas guru pada setiap siklusnya.

Aktivitas Siswa

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada dua siklus, diperoleh peningkatan untuk setiap siklusnya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini

dilihat dari nilai persentase yang diperoleh pada masing-masing siklus. Adapun peningkatan nilai persentase di setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Aktivitas Siswa

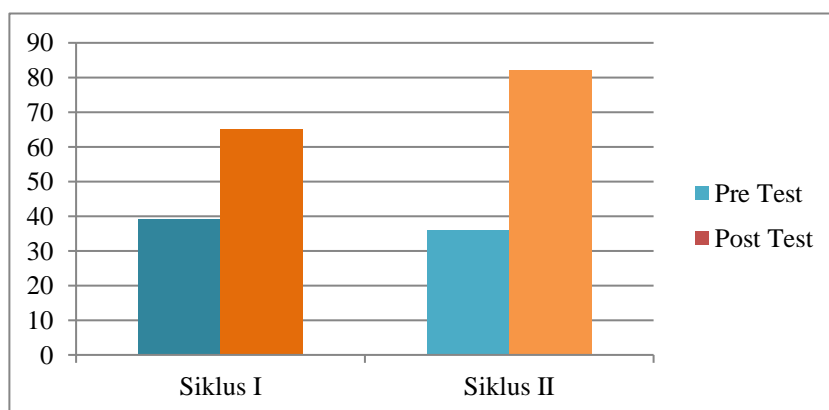
Diagram di atas menunjukkan hasil dari nilai persentase setiap siklusnya. Dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa mengalami peningkatan setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor persentase yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pada siklus I skor rata-rata diperoleh sebesar 73,70 (baik). Sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 87,78 (baik sekali). Upaya yang guru lakukan pada siklus II membuat aktivitas siswa pada siklus II terjadi banyak perubahan dan jumlah nilai persentase juga ikut meningkat hingga masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan teori siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan jika guru dapat menanam konsep dan pemahaman secara lebih sistematis dan menarik sehingga kegiatan belajar yang guru arahkan dapat meningkat aktivitas belajar siswa (Sudjana, 2018). Dengan adanya peningkatan pada aktivitas siswa maka dapat dikatakan penggunaan model mind mapping dan media flash card dapat membangun aktivitas siswa agar lebih aktif dan dapat mengembangkan konsep materi yang sedang dipelajari.

Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa peneliti melakukan tes pada setiap siklus yaitu berupa tes awal (*pre test*) atau pra tindakan dan tes akhir (*post test*) dalam bentuk soal. Hasil tes dapat dikatakan meningkat apabila skor ketuntasan yang diperoleh mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri Lamreung Aceh Besar yaitu 69.

Hasil tes pra tindakan pada siklus I siswa memperoleh skor sebesar 39,04% dengan kategori belum mencapai ketuntasan klasikal. Namun pada hasil akhir siklus I siswa memperoleh skor 65,21% dengan kategori mendekati tuntas. Hal ini menandakan bahwa setelah guru menggunakan model mind mapping dan media

flash card dalam proses pembelajaran terjadi perubahan akan hasil belajar siswa. Namun hasil tes akhir yang meningkat pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal secara maksimal sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II. Tes pra tindakan pada siklus II siswa memperoleh skor sebesar 36,78% dengan kategori belum mencapai ketuntasan klasikal. Lalu pada hasil akhir siklus II siswa memperoleh skor sebesar 82,60%. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 17,39%. Meskipun skor persentase pada pra tindakan antara siklus I dan siklus II mengalami penurunan sebesar 2,26% namun guru dengan berpedoman akan kekurangan yang terjadi pada siklus I maka guru memperbaiki kekurangan tersebut sehingga hasil akhir pada siklus II dapat lebih meningkat daripada hasil akhir pada siklus I. Dalam bukunya Sardiman (2007) berpendapat bahwa guru merupakan subjek penting yang menjadi pengarah dalam proses pembelajaran. Guru yang akan membentuk suasana pembelajaran yang tepat digunakan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Maka hasil penyampaian guru yang nantinya menjadi hasil dari keberhasilan siswa itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan dengan penggunaan model mind mapping dan media flash card dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri Lamreung Aceh Besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan Kelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar dengan subjek penelitian sebanyak 23 siswa. Sebelum menggunakan model *mind mapping* dan media *flash card* sebagian besar hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Namun setelah menggunakan *mind mapping* dan media *flash card* mendapatkan hasil: Aktivitas guru selama proses

pembelajaran dengan penggunaan model *mind mapping* dan media *flash card* pada siklus I memperoleh rata-rata 77,84 dan masuk dalam kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan ke kategori baik sekali dengan memperoleh nilai rata-rata 91,44. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan model *mind mapping* dan media *flash card* pada siklus I memperoleh rata-rata 72,70 dan masuk dalam kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan ke kategori baik sekali dengan memperoleh nilai rata-rata 87,78. Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan model *mind mapping* dan media *flash card* pada siklus I memperoleh nilai 65,21% yang berkategori cukup namun secara klasikal tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan ke kategori baik sekali dengan memperoleh nilai 82,60% dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran yang dapat dikemukakan bagi peneliti selanjutnya yang hendak mendalami dan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* agar memadukan dengan media yang berbeda

REFERENSI

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (*mind mapping*) untuk Meningkatkan pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Vol.2, No.1* .
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harwanti, M. S., Pratiwi, I. A., & Setiawan, D. (2021). Penerapan Model Mind Mapping Menggunakan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 5 pada siswa Kelas IV SD 02 Megawon. *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.1, No.1* .
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran Tematik* . Jakarta: PT Grafindo Persada .
- Kurniansih, I., & Berlin, S. (2014). *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Membangun Profesi Guru* . Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, W. A., Akhdinirwanto, R. W., & Maftukhin, A. (2012). Penggunaan Mind mapping untuk Meningkatkan hasil Belajar pada Siswa MtS negeri Purworejo. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika, Vol.1, No.1* , 76-79.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat, Vol.3, No.1* , 171-187.
- Octavia, A. S. (2020). *Model Model Pembelajaran* . Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.

- Sudjana, N. (2018). *penilaian hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryani, N. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT RosdaKarya.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran* . Bandung: CV Wacana Prima .
- Suyadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Diva Press.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Model Mind mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo .
- Syam, N., & Ramlah. (2015). Penerapan Model pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan hasil Belajar pda mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN Kota ParePare. *Publikasi Pendidikan, Vol. 5, No.3* , 13-19.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profesi Pendidik dan Keilmuan* . Jakarta : Erlangga.